

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan pada saat ini merupakan hal yang sangat penting dijalani oleh siapapun. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

Bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan pengertian di atas, bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik dan pengembangan potensi diri yang dimiliki serta menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik untuk dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Proses tersebut tidak terlepas dari pengajaran dari para tenaga pendidik yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Penyelenggaran proses pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses pengajaran, karena pengajaran merupakan sarana yang tepat untuk pelaksanaan pendidikan. Inti dari pendidikan adalah mengajar yang dilakukan oleh pendidik (dosen), dan inti dari pengajaran yaitu peserta didik (mahasiswa) yang belajar, oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena keduanya saling berhubungan dan merupakan timbal balik dari sebuah proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan formal merupakan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Peran pendidik (dosen) dalam kegiatan pembelajaran untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik (mahasiswa) untuk dapat aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang mahasiswa dapat dari penjelasan yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa harus memahami dan

Ririn Indriani, 2015

*PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2012 KELAS A*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencerna informasi yang telah didapat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Interaksi aktif merupakan salah satu langkah untuk menjadikan mahasiswa aktif selama pembelajaran, ketika mahasiswa aktif maka komunikasi yang terjadi selama pembelajaran menjadi dua arah. Keaktifan merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Hal tersebut sesuai pendapat Trianto (2012:111), yang menyatakan bahwa “pendekatan konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*”. Sardiman (2007:99) berpendapat bahwa “Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.” Pengalaman belajar hanya akan diperoleh jika mahasiswa aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuckerman dalam Warsono dan Hariyanto (2013:4), ‘Para Pakar meyakini bahwa belajar akan diperoleh melalui pengalaman (*learning for experience*), melalui pembelajaran aktif (*active learning*), dan dengan cara melakukan interaksi dengan bahan ajar maupun dengan orang lain (*interacting with learning material and with people*)’. Oleh sebab itu keaktifan merupakan salah satu hal yang penting bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan keaktifan mahasiswa selama pembelajaran akan memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada mahasiswa dan terjadi komunikasi dua arah antara dosen dengan mahasiswa. Adapun dampak yang ditimbulkan jika mahasiswa tidak aktif atau pasif yaitu pengetahuan dan pengalaman mahasiswa selama pembelajaran sedikit, sehingga mempengaruhi kecerdasan mahasiswa dan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar, dengan demikian kualitas pendidikan di Indonesia akan mengalami penurunan dan tidak dapat bersaing dengan pendidikan-pendidikan di negara lain.

Dalam aktifitasnya sebagai mahasiswa, proses belajar mengajar di kelas merupakan hal yang mutlak diikuti untuk menggali ilmu pengetahuan. Melalui proses itulah mahasiswa mendapat pengetahuan yang lebih mendalam. Selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya dosen dan mahasiswa melakukan

Ririn Indriani, 2015

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2012 KELAS A**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interaksi aktif serta menjalin komunikasi dua arah, sehingga dosen tidak mendominasi kegiatan pembelajaran.

Hasil Observasi yang dilaksanakan pada hari selasa 03 maret 2015 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran interaksi yang terjadi masih dalam bentuk satu arah, dosen lebih mendominasi pembelajaran dibandingkan dengan partisipasi mahasiswa, dosen masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berlangsung dikelas yang hanya berorientasi pada hafalan atau memorisasi bahan-bahan pelajaran dan interaksi belajar mengajar yang berjalan masih searah. Fungsi dan peran dosen menjadi sangat dominan. Dilain pihak mahasiswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh dosen. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional. Dosen sangat aktif tetapi sebaliknya mahasiswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena selama ini mahasiswa diperlakukan sebagai objek sehingga kurang dapat mengembangkan potensinya.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa dan mengoptimalkan keaktifan belajar mahasiswa, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dan juga strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan keaktifan belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar mahasiswa dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat kondisi kelas yang lebih dipusatkan kepada mahasiswa dengan cara penerapan model pembelajaran yang lebih membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat memacu mahasiswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Di bawah ini peneliti memiliki data keaktifan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 kelas A pada mata kuliah manajemen keuangan lanjutan yang dilakukan pada hari selasa 03 maret 2015, dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Sudjana, (2004:61). Data ini yang dijadikan dasar peneliti melakukan penelitian mengenai keaktifan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 kelas A.

Ririn Indriani, 2015

*PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2012 KELAS A*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1.1**  
**Persentase Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi**  
**2012 A**

No	Keaktifan Belajar	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Berani mengajukan pertanyaan	3 orang	7,7 %
2	Berani menjawab pertanyaan dosen	6 orang	15,4 %
3	Kemampuan mengemukakan pendapat	5 orang	12,8%
4	Aktif melakukan kerja kelompok	0 orang	0%
5	Partisipasi dalam kelompok	0 orang	0%
6	Mempersentasikan hasil kelompok	0 orang	0%
7	Mengerjakan soal-soal	15 orang	38,5%
Jumlah mahasiswa keseluruhan		39	
Rata-rata keaktifan mahasiswa		10,6%	
Kategori		Kurang Aktif	

*Sumber : Hasil Pra Penelitian diolah*

Dari tabel A.1 terlihat bahwa mahasiswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran manajemen keuangan lanjutan karena sangat sedikit sekali mahasiswa yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran manajemen keuangan lanjutan hanya terdapat tiga orang mahasiswa (7,7%) yang berani mengajukan pertanyaan kepada dosen ketika tidak memahami materi pelajaran, dan hanya enam mahasiswa (15,4%) yang berani aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen terkait dengan pelajaran yang disampaikan, lima mahasiswa (12,8%) berani mengemukakan pendapat dengan memberikan kesimpulan mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh dosen, dan 15 mahasiswa (38,5%) mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil observasi di atas, diperoleh hasil keaktifan belajar mahasiswa dikelas tergolong kategori kurang aktif, hal ini disebabkan sedikitnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, tidak ada keberanian dalam diri mahasiswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen dan sedikit sekali mahasiswa yang berani mengemukakan pendapat mereka, dan tidak terjadinya interaksi aktif antar mahasiswa dengan dosen, mahasiswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rasyid dalam Rosmaini, dkk (2012) ‘untuk meningkatkan interaksi pembelajaran dilihat dari keberanian siswa menjawab pertanyaan, mempertahankan jawaban dan berani

Ririn Indriani, 2015

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2012 KELAS A**

berargumentasi atau berpendapat'. Sejalan dengan pendapat Afcarino (2008:65-68), mengemukakan bahwa “menjawab pertanyaan merupakan salah satu langkah untuk menjadi pemikir kritis, menegaskan sebuah ide umum, dan jawaban yang baik itu diperoleh berdasarkan informasi yang relavan”. Sedangkan Suparno (1997:48) bahwa “belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap mahasiswa. Mahasiswa tidak menerima pengetahuan dari dosen atau kurikulum secara pasif”. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa mahasiswa diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar dan menggunakan pengalamannya untuk dapat mengembangkan pengetahuan, dan dosen membimbing mahasiswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dikelas berlangsung sangatlah penting untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa.

Manajemen keuangan lanjutan merupakan mata kuliah yang bisa dibilang penting dikarenakan dengan mempelajari manajemen keuangan lanjutan mahasiswa dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan dengan benar dan dapat memaksimalkan laba, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Husnan & Pudjiastuti (2006:6) adalah “manajemen keuangan digunakan untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang identik dengan memaksimalkan laba, serta meminimumkan tingkat resiko”. Materi dalam manajemen keuangan lanjutan banyak menerapkan hitungan dan logika sehingga cukup menyulitkan mahasiswa dalam memahaminya, khususnya dalam materi penilaian sekuritas. Agar diperoleh pemahaman mahasiswa dalam belajar manajemen keuangan lanjutan maka dosen harus melibatkan mahasiswa aktif dalam pembelajaran, karena dari pengalaman belajar mahasiswa akan memperoleh pemahaman dan hubungan sosial yang baik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2), menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

lingkungan”. Lebih lanjut Gege and Barliner (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:45) mengemukakan bahwa :

Mahasiswa sebagai subjek belajar memiliki sikap aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Mahasiswa mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar mahasiswa mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari, dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Masih kurangnya rasa keingintahuan dan percaya diri mahasiswa dalam belajar menjadi kendala belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran manajemen keuangan lanjutan. Selanjutnya penyampaian pembelajaran yang digunakan dosen masih menggunakan metode ceramah membuat mahasiswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam belajar, jika hal tersebut terus dibiarkan maka dikhawatirkan mahasiswa tidak akan memahami materi yang disampaikan oleh dosen dan akan mempengaruhi pula kepada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut, selain itu mahasiswa dipersiapkan untuk dapat menjadi seorang tenaga pendidik yang kaya dengan berbagai pengetahuan, jika selama proses pembelajaran mahasiswa pasif maka pengetahuan yang didapat sedikit hanya sebatas apa yang disampaikan oleh dosen, namun jika mahasiswa aktif selama proses pembelajaran, rasa ingin tahunya tinggi, bertanya ataupun berpendapat maka mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dan luas sehingga hal tersebut akan dapat bermanfaat ketika mahasiswa setelah lulus dan menjadi tenaga pendidik disekolah atau di manapun.

Untuk menghindari dampak tersebut dosen harus memiliki strategi agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dosen dapat mengatasinya dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Dosen dapat menggunakan alternatif model pembelajaran yang sesuai dan menguasai teknik-teknik penyajian materi pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah mahasiswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap

Ririn Indriani, 2015

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2012 KELAS A**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anggota harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk dapat memahami pembelajaran. Dalam penerapan model ini dosen tidak mendominasi kegiatan pembelajaran tapi mahasiswa juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Isjoni (2011:13), “Dalam *Cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Tipe ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep mahasiswa dengan menggunakan lembar jawaban berkotak yang mampu memupuk semangat belajar mahasiswa untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab dalam kelompok, hingga pada akhirnya dapat mencapai hasil yang maksimal disebabkan keaktifan mahasiswa ketika pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Gagne dan Briggs dalam Yamin (2013:84), berpendapat bahwa keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, yaitu :

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
3. Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
4. Memberi stimulus (masalah, topic, dan konsep yang akan dipelajari)
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik
6. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (feedback)
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut merupakan tahapan pembelajaran selama dikelas, oleh karena itu kesemua faktor tersebut harus dilaksanakan sehingga dapat menjadikan mahasiswa aktif selama pembelajaran berlangsung. Kesemua faktor tersebut akan lebih efisien jika dijalankan dengan

Ririn Indriani, 2015

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2012 KELAS A**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menggunakan model pembelajaran. Dari penjelasan tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa yaitu model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran proses belajar mengajar akan terstruktur dengan efektif dan efisien, hal ini dikarenakan dosen akan merancang konsep terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana pendapat Sagala (2005:175), mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Sedangkan Soekamto dan Winaputra (1995:78), mendefinisikan:

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dirancang untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan kesempatan meningkatkan keaktifan mahasiswa akan semakin besar karena dengan menggunakan model pembelajaran mahasiswa ikut berperan didalamnya. Dosen dan mahasiswa menjadi memiliki peran tersendiri, dosen tidak akan mendominasi pembelajaran. Menurut Lie dalam Rosmaini, dkk (2012) ‘dengan model pembelajaran yang aktif dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, bisa menghargai pendapat orang lain, bisa bekerjasama, sehingga siswa memahami materi pembelajaran’. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan keaktifan tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif. Suprijono (2013:54) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh dosen atau diarahkan oleh dosen.

Ririn Indriani, 2015

*PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2012 KELAS A*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dalam pembelajaran kooperatif mahasiswa memiliki peran sebagai pelaksana sedangkan dosen bertindak sebagai fasilitator. Dengan demikian kemungkinan mahasiswa untuk aktif akan lebih besar. Ada berbagai tipe dalam pembelajaran kooperatif diantaranya tipe STAD, tipe JIGSAW, tipe TGT, tipe GI, tipe *Course Review Horay* (CRH), dll.

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan oleh Rohana (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII B SMP Negeri 15 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013”, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 15 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 khususnya pada materi bangun ruang sisi datar. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Fatimah (2013), dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pledokan Kec. Sumowono Kab. Semarang Tahun Ajaran 2012/2013” adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terjadi peningkatan pada setiap siklusnya yaitu, persentase Keaktifan Pra Siklus sebesar 35,16% dan hasil belajar 46,15% meningkat pada siklus I yakni keaktifan sebanyak 72,53% dan hasil belajar 84,62%. Pada akhir siklus II juga terlihat bahwa keaktifan serta hasil belajar siswa naik menjadi 87,36% dan 100%. Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Julaiha (2011), dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Trigonometri Siswa Kelas X MA AT\_TASYRI’ Tangerang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Course Review Horay*”, kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif metode *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktifitas siswa, serta memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Hairida, Melati (2013), dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Melalui *Course Review Horay* Berbantuan Media *Molymod*”, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Model pembelajaran

Ririn Indriani, 2015

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2012 KELAS A**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media *molymod* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk siklus I dan siklus II pada materi hidrokarbon.

Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu tipe model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dapat memberikan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dikarenakan *Course Review Horay (CRH)* merupakan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan motivasi belajar dan menjadikan mahasiswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas. *Course Review Horay (CRH)* dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diberikan oleh dosen dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya *Course Review Horay (CRH)* tidak hanya membuat mahasiswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Namun, dapat melatih mahasiswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya berkaitan dengan keaktifan belajar mahasiswa di kelas. Hal ini sesuai dengan pengertian dari model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* yang menekankan kepada pemahaman konsep serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat memancing mahasiswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Kelas A”**

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : “ apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 kelas A sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay (CRH)*”

Ririn Indriani, 2015

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2012 KELAS A**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 kelas A sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Memberikan informasi dan sumber pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang betapa pentingnya penggunaan berbagai model pembelajaran, khususnya mengenai pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap keaktifan belajar mahasiswa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini merupakan masukan bagi para pendidik sebagai alternatif pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH).
- b. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran pada mahasiswa pendidikan akuntansi dalam meningkatkan keaktifan belajar dikelas.